

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kemandirian Belajar

###### a. Pengertian Kemandirian

Erikson dalam Desmita (2011, hlm. 186) menjelaskan bahwa kemandirian adalah usaha seseorang untuk dapat berdiri sendiri dengan mantap. Menurut Risnawati dalam Rahayu (2019, hlm. 13), kemandirian belajar dikenal karena siswa memiliki hak dan tanggung jawabnya sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mampu memecahkan permasalahan dan tugasnya secara mandiri dapat dikatakan memiliki kemandirian belajar.

Menurut Nurhayati (2011, hlm. 131) “kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu usaha seseorang untuk percaya akan kemampuan yang dimilikinya dan selalu berusaha untuk bertanggung jawab secara mandiri tanpa bantuan khusus dari orang lain atas tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya.

Dalam Al-Qur'an diterangkan mengenai kemandirian, yaitu surah Yasiin ayat 34-35:

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ (34) لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ  
أَفَلَا يَشْكُرُونَ (35)

Artinya: “Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air, supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan segala yang kita butuhkan di dunia agar seluruh makhluk hidup dapat hidup dengan

sejahtera asalkan makhluk (manusia) tersebut mau berusaha. Sehingga, manusia dituntut untuk giat dalam berusaha dan memiliki sikap kemandirian.

#### **b. Pengertian Kemandirian Belajar**

Menurut Mujiman (2011, hlm. 1) “Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”.

Tirtaraharja dan La Sulo (2005, hlm. 50) mengemukakan bahwa kegiatan belajar yang dipicu oleh keinginan dan komitmen pribadi disebut dengan kemandirian belajar.

Selanjutnya menurut Nurhayati (2016, hlm. 138), berpendapat bahwa suatu keadaan dimana siswa bertanggung jawab sepenuhnya dalam pengambilan keputusan dan mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar merupakan definisi dari kemandirian belajar.

Hurlock dalam Dedyerianto (2019, hlm. 213) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah perilaku siswa dalam mewujudkan tujuan belajar yang ingin dicapainya dengan tidak bergantung kepada orang lain. Dalam hal ini, siswa dapat menyusun strategi belajar yang akan dilakukannya agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik juga mandiri. Oleh karena itu, kemandirian belajar merupakan aspek yang esensial karena tanpa adanya kemandirian belajar dalam diri siswa maka siswa sulit untuk menjadi insan yang berdiri di kaki sendiri dan tidak mengharapkan sumbangsih apapun dari pihak manapun, termasuk dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu bentuk tanggung jawab atas tugas dan kewajibannya sendiri sebagai siswa. Dengan kemandirian belajar, siswa tidak akan bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya serta dapat menentukan strategi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskannya.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar seseorang tidak tercipta dengan tiba-tiba. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya kemandirian belajar. Seperti yang telah dikemukakan oleh Syam dalam Widodo dan Widayanti (2012, hlm. 12), kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- 1) Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang diamanahkan dan ditugaskan.
- 2) Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku.
- 3) Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur).
- 4) Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga.
- 5) Mematuhi aturan dan kebijakan yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghargai seluruh pihak, dan melaksanakan kewajiban.

### **d. Ciri-Ciri Peserta Didik Mandiri**

Menurut Sukma dalam Rahayu (2019, hlm. 15) ciri siswa mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki keinginan untuk bersaing agar diri berkembang.  
Peserta didik yang memiliki kemandirian memiliki keinginan yang tinggi untuk bersaing agar lebih baik lagi dari sebelumnya.
- 2) Sigap dalam pengambilan keputusan serta menuntaskan persoalan dengan inisiatif.  
Peserta didik mandiri mampu mengambil keputusan dan memiliki inisiatif karena ia mengandalkan dirinya sendiri.
- 3) Seluruh tugasnya dilaksanakan dengan mantap/percaya diri.  
Peserta didik mandiri memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam melaksanakan setiap tugas-tugasnya karena ia mempercayai

kemampuan yang dimilikinya dan tidak ingin bergantung kepada orang lain.

- 4) Melakukan segala hal dengan menerima segala konsekuensinya.

Peserta didik yang mandiri memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi karena menyadari bahwa segala yang dilakukan adalah keputusannya sendiri.

#### **e. Upaya Pengembangan Kemandirian Anak**

Menurut Fatimah (2010, hlm. 146), peran orang tua dalam membangun kemandirian anak yaitu:

- 1) Komunikasi

Dengan komunikasi antara orang tua dan anak dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik dan tingkat perkembangan anak.

- 2) Kesempatan

Kesempatan adalah upaya orang tua untuk melatih siswa dalam menentukan pilihannya. Siswa diberikan keleluasaan untuk memilih sesuatu dan mengatasi permasalahan yang dihadapi sendiri.

- 3) Tanggung Jawab

Anak perlu dibiasakan dan dididik untuk menunaikan segala sesuatu yang telah ia pilih sampai dengan tuntas. Hal tersebut dapat melatih anak untuk meminimalisir dampak buruk bagi anak.

- 4) Konsistensi

Pembelajaran disiplin dan nilai pada anak sejak dini sangat penting dilakukan. Jika anak sudah terbiasa dengan disiplin sejak kecil, maka sampai dewasa pun anak tersebut akan tetap disiplin dan konsisten sehingga anak akan mudah dalam mengembangkan kemandiriannya.

Menurut Desmita (2011, hlm. 190), upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemandirian siswa, diantaranya:

- 1) Membuat anak merasa dihargai saat proses belajar mengajar dengan menciptakan suasana belajar yang demokratis;
- 2) Mengambil keputusan dengan melibatkan anak agar menjadi anak yang

berpartisipasi aktif;

- 3) Memberikan keleluasaan pada anak untuk mempelajari lingkungan;
- 4) Adil dalam memperlakukan setiap anak;
- 5) Mempererat ikatan/koneksi dengan anak.

Dengan dilakukan upaya-upaya di atas, kemandirian belajar siswa dapat dibentuk dan ditingkatkan..

#### **f. Indikator Kemandirian**

Menurut Rahayu (2019, hlm. 17) kemandirian yang dimiliki oleh setiap orang tentu akan berbeda. Kemandirian belajar dapat diukur dengan melihat indikator-indikator kemandirian sebagai berikut:

- 1) Hasrat atau keinginan untuk belajar

Seorang siswa dikatakan memiliki hasrat atau keinginan belajar apabila siswa tersebut tekun dalam belajar, mau belajar secara terus menerus, memiliki kedisiplinan dalam belajar, dan merencanakan kegiatan belajarnya.

- 2) Berinisiatif

Siswa dinilai memiliki inisiatif apabila siswa tersebut belajar atas kemauannya sendiri, kreatif mencari berbagai alternatif sumber pembelajaran, dan kritis terhadap suatu persoalan.

- 3) Percaya diri

Seorang siswa dikatakan memiliki kepercayaan diri apabila mampu membuat keputusan sendiri, mengembangkan keterampilan secara mandiri, mampu meningkatkan kemampuan dan memecahkan permasalahan tanpa bantuan orang lain.

- 4) Tanggung jawab

Siswa yang bertanggung jawab akan selalu berusaha untuk menyelesaikan tugasnya dan mengevaluasi kegiatan belajar yang telah dilakukannya.

## 2. Gaya Belajar

### a. Pengertian Gaya Belajar

Sitorus (2012, hlm. 49) menyatakan bahwa cara yang lebih cenderung dipilih oleh seseorang dalam memperoleh informasi dari lingkungan serta memproses informasi tersebut disebut dengan gaya belajar.

Lebih lanjut DePorter dalam Taiyeb dan Muskhliisa (2015, hlm. 9) menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara siswa dalam menangkap dan memproses informasi yang diperolehnya. Jika memahami gaya belajarnya, maka siswa dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar informasi yang diperoleh dapat mudah dipelajari dan dipahami.

Menurut Nasution dalam Fitriana (2018, hlm. 12) berpendapat “gaya belajar siswa yaitu cara ia berinteraksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterima dalam proses belajar”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara atau strategi yang dirancang oleh individu agar dapat memperoleh, mengatur, dan mengolah informasi pembelajaran lebih mudah sesuai karakternya masing-masing.

Dalam Al-Qur’an surah Al-Ma’idah ayat 35 dijelaskan bahwa manusia harus mencari jalan yang dapat mendekatkan dirinya dengan Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.”

Berdasarkan ayat tersebut, dapat ditafsirkan bahwa kita sebagai manusia penting untuk mengetahui strategi yang paling tepat untuk digunakan agar mencapai tujuan atau cita-cita yang diharapkan. Hal tersebut sejalan dengan bagaimana pentingnya kita mengetahui gaya belajar yang sesuai agar dapat merumuskan strategi untuk mencapai tujuan. Sehingga, dengan mengetahui gaya belajar merupakan salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## **b. Macam-Macam Gaya Belajar**

Menurut DePorter dan Hernacki, secara umum terdapat tiga gaya belajar, antara lain sebagai berikut:

### 1) Gaya belajar visual

Gaya belajar visual adalah belajar dengan cara melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Ciri-ciri gaya belajar visual :

- a) Rapi dan teratur
- b) Berbicara dengan cepat
- c) Memprioritaskan penampilan
- d) Dapat tetap fokus walaupun di tengah kebisingan
- e) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat
- f) Suka membaca
- g) Cepat dan tekun dalam membaca
- h) Dapat membuat rencana jangka panjang dengan baik
- i) Tidak pandai dalam memilih kata

### 2) Gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditorial adalah belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat. Ciri-ciri gaya belajar auditori :

- a) Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
- b) Mudah kehilangan fokus ketika ribut
- c) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- d) Membaca sambil mengucapkannya dengan lantang
- e) Fasih dalam berbicara
- f) Pandai mengeja dengan lantang
- g) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
- h) Berbicara dalam irama yang terpola
- i) Hebat dalam bercerita, tapi kesulitan menulis

### 3) Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah belajar dengan cara menyentuh sesuatu

yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya. Ciri-ciri gaya belajar kinestetik :

- a) Berbicara dengan perlahan
- b) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
- c) Belajar melalui manipulasi dan praktek
- d) Berjalan dan melihat sebagai cara untuk menghafal
- e) Membaca sembari menunjuk bacaan
- f) Menyukai permainan yang menyibukkan
- g) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- h) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka

### **c. Strategi Untuk Mempermudah Gaya Belajar**

Untuk meringankan kegiatan belajar, maka terdapat strategi yang dapat digunakan sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Berikut adalah strategi gaya belajar menurut Sitorus (2012, hlm. 51).

- 1) Strategi untuk mempermudah gaya belajar visual
  - a) Gunakan materi optis yang menarik indera pengelihatan.
  - b) Gunakan warna untuk menandai hal yang penting.
  - c) Gunakan buku bacaan bergambar.
  - d) Gunakan multi-media.
  - e) Menuangkan konsep menjadi gambar.
  - f) Mengunjungi tempat yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 2) Strategi untuk mempermudah gaya belajar auditorial
  - a) Terlibat dalam diskusi di kelas maupun dalam lingkungan keluarga.
  - b) Mengeraskan suara saat membaca materi.
  - c) Menekuni materi pelajaran dengan alunan musik.
  - d) Menyuarakan konsep secara lisan.
  - e) Mendengar rekaman pelajaran sesaat sebelum tidur
  - f) Upayakan suasana belajar yang tenang dan tidak terdapat perbincangan di luar materi pembelajaran.
- 3) Strategi untuk mempermudah gaya belajar kinestetik



- a) Belajar sambil mengeksplorasi lingkungan.
- b) Gunakan objek sesungguhnya untuk mempelajari hal baru.
- c) Mengunyah permen karet saat pembelajaran berlangsung apabila diizinkan oleh guru.
- d) Menandai materi yang penting menggunakan warna mencolok.
- e) Mendengarkan alunan musik saat belajar.
- f) Menggunakan komputer dalam pembelajaran..

### 3. Hasil Belajar Kognitif

#### a. Pengertian Belajar

Istilah belajar bukanlah merupakan hal yang asing dan sudah sering didengar oleh seluruh masyarakat. Masyarakat pun sudah mengetahui praktik dari kegiatan belajar tersebut. Namun, banyak persepsi mengenai pengertian dari belajar yang beredar di masyarakat. Oleh karena itu, untuk menyamakan persepsi mengenai pengertian dari belajar, berikut akan dikemukakan berbagai definisi dari belajar menurut para ahli.

Menurut Travers dalam Suprijono (2015, hlm. 2) menyatakan bahwa “belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku”. Adapun menurut Morgan dalam Suprijono (2015, hlm. 3) meyakini “belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil pengalaman”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan dimana terjadinya proses yang dapat mengubah tingkah laku yang bersifat permanen sebagai buah dari pengalaman yang telah dilakukan.

Pentingnya belajar juga telah tercantum dalam Al-Quran surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut.

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia harus memiliki kemauan untuk belajar karena belajar merupakan hal yang sangat penting. Belajar bukan hanya semata-mata untuk memperoleh ilmu, tapi juga untuk mendidik seseorang agar belajar beriman kepada Allah SWT dan selalu mengerjakan amalan-amalan baik.

### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Susanto (2013, hlm. 5) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa yang berbentuk nilai dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang didapat melalui tes mengenai sejumlah materi didefinisikan sebagai hasil belajar.

Menurut Rusman (2012, hlm. 123), “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah siswa mengikuti pembelajaran. Jika terjadi perubahan kognisi, emosi dan psikomotor, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran membuahkan hasil (Purwanti & Setiani, 2019, hlm. 42).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan terjadi sebagai akibat dari proses pendidikan.

### **c. Jenis Hasil Belajar**

Menurut Bloom dalam Sudjana (2013, hlm. 22), secara garis besar membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Berikut adalah penjelasan mengenai tiga ranah hasil belajar.

- 1) Ranah kognitif

Ranah ini berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi yang biasa dicantumkan dengan kode C1 sampai dengan C6. Aspek ingatan, pemahaman dan aplikasi (C1 sampai dengan C3) digolongkan sebagai LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) sedangkan aspek analisis, sintesis, dan evaluasi (C4 sampai dengan C6) digolongkan sebagai HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Ranah psikomotoris

Ranah psikomotor berkaitan dengan hasil belajar yang diwujudkan dalam keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yaitu tindakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persektual, keharmonisan atau ketepatan, tindakan keterampilan kompleks, dan tindakan ekspresif dan interpretatif.

**d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Syah (2015, hlm. 145), terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis sebagai berikut.

a) Aspek Fisiologis

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh keadaan fisik. Jika kondisi fisik dalam keadaan yang kurang sehat dapat menurunkan kualitas kognitif siswa sehingga materi tidak dapat diterima secara maksimal dan hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar.

b) Aspek Psikologis

Kecerdasan, sikap, talenta, minat dan dorongan yang dimiliki siswa merupakan beberapa contoh aspek psikologis yang berpengaruh

terhadap hasil belajar.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor yang timbul dari luar diri siswa disebut faktor eksternal. Hasil belajar dapat dipengaruhi faktor eksternal sebagai berikut:

### a) Keluarga

Rumah adalah tempat dimana siswa menghabiskan banyak waktunya dan berkumpul bersama keluarga. Sehingga keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Hal-hal yang dapat mempengaruhi diantaranya pendapatan, bimbingan orang tua, keharmonisan keluarga, dan lain sebagainya.

### b) Sekolah

Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa. Sekolah harus memiliki iklim yang baik karena sekolah merupakan tempat siswa menghabiskan waktunya untuk melaksanakan proses pembelajaran kualitas guru, metode pembelajaran, fasilitas belajar, suasana sekolah merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### c) Masyarakat

Lingkungan masyarakat siswa akan mempengaruhi siswa. Jika masyarakat di sekitar merupakan masyarakat yang berpendidikan maka siswa akan lebih terdorong untuk mendapatkan prestasi belajar.

### d) Lingkungan

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh suasana lingkungan, tempat tinggal, iklim dan suasana sekitar. Kesempatan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal akan semakin tinggi jika lingkungan belajar semakin baik.

## 3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Pendekatan belajar dipahami sebagai strategi yang digunakan oleh siswa agar

terciptanya proses belajar yang efektif dan efisien. Sehingga siswa perlu mengetahui pendekatan belajar yang tepat untuk digunakan oleh dirinya.

#### **e. Cara Mengukur Hasil Belajar Kognitif Siswa**

Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Sudjana (2016, hlm. 5) menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar yang dikelompokkan berdasarkan fungsinya dibagi menjadi beberapa macam sebagai berikut.

- 1) Penilaian formatif yaitu penilaian yang berorientasi pada proses belajar-mengajar yang diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi guru untuk proses pembelajaran selanjutnya. Penilaian formatif dilakukan pada akhir program kegiatan belajar dan mengajar.
- 2) Penilaian sumatif yaitu penilaian yang berorientasi pada hasil akhir untuk mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran tersebut sudah tercapai atau belum. Penilaian sumatif biasa dilaksanakan pada caturwulan, akhir semester, dan akhir tahun pelajaran.
- 3) Penilaian diagnostik yaitu penilaian yang dilakukan dengan menganalisis kelemahan siswa dan faktor penyebabnya guna memberikan perbaikan dan bimbingan kepada siswa.
- 4) Penilaian selektif yaitu penilaian yang ditujukan untuk keperluan penyaringan yang biasa digunakan dalam ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- 5) Penilaian penempatan yaitu penilaian yang berorientasi pada kesiapan siswa dalam menghadapi program baru dan kecocokan belajar dengan kemampuan siswa agar guru dapat lebih menyesuaikan teknik pengajarnya dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Selain itu, menurut Salamah (2018, hlm. 281) pada kurikulum 2013 penilaian mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan sebagai berikut.

- 1) Penilaian otentik yaitu penilaian yang dilakukan secara keseluruhan,

mulai dari *input-proses-output* dari kegiatan belajar yang dilakukan.

- 2) Penilaian diri yaitu penilaian yang dilakukan oleh diri sendiri secara reflektif.
- 3) Penilaian berbasis portofolio yaitu penilaian yang dilakukan untuk menilai keseluruhan rangkaian proses belajar.
- 4) Ulangan yaitu kegiatan penilaian yang dilaksanakan untuk mengukur apakah kompetensi pembelajaran sudah tercapai atau belum.
- 5) Ulangan harian yaitu penilaian yang dilakukan setiap menyelesaikan satu Kompetensi Dasar.
- 6) Ulangan tengah semester yaitu penilaian berkala yang dilakukan setiap setengah semester, biasanya setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran.
- 7) Ulangan akhir semester yaitu penilaian yang dilakukan guna mengukur ketercapaian kompetensi di setiap akhir semester.
- 8) Ulangan tingkat kompetensi yaitu penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur kompetensi yang telah dicapai.
- 9) Ujian mutu pendidikan kompetensi yaitu penilaian yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui ketercapaian kompetensi.
- 10) Ujian Nasional yaitu penilaian berskala nasional untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.
- 11) Ujian sekolah/madrasah yaitu penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur kompetensi di luar kompetensi yang dinilai dalam ujian nasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cara mengukur hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung dari apa yang akan diukur dan tujuan dari penilaian tersebut. Sehingga cara mengukur hasil belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan cakupan kompetensi yang diukur, cara mengukur hasil belajar dibagi menjadi ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir

semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu pendidikan kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

- 2) Berdasarkan sasaran pelaksanaannya, cara mengukur hasil belajar dibagi menjadi penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan

#### **4. Kaitan Antara Kemandirian Belajar, Gaya Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Siswa**

Menurut Tirtarahardja (2005, hlm. 50), kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Karena dengan adanya kemandirian belajar yang tinggi, maka siswa akan memiliki inisiatif untuk belajar atau mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya tanpa bergantung kepada teman, guru, orangtua, ataupun pihaklainnya.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Anas dan Munir dalam Prosiding Seminar Nasional Volume 02 Nomor 1 Tahun 2016, gaya belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Gaya belajar siswa yang berbeda-beda berpengaruh juga terhadap hasil belajar yang berbeda-beda setiap siswanya. Karena di dalam kelas guru biasanya hanya menggunakan satu metode pembelajaran dan hal tersebut belum tentu dapat diikuti oleh seluruh siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa kemandirian belajar, gaya belajar dan hasil belajar kognitif siswa saling berkaitan satu sama lain.

#### **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini membahas pengaruh kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi yang di anggap relevan dengan penelitian penellitian terdahulu yang diteliti oleh :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Durotul Umayah/ 2015	Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas XI MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015	MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo	Pendekatan Kuantitatif & Analisis Regresi Linear Berganda	Penelitian ini menunjukkan hasil terdapat pengaruh antara kemandirian dan gaya belajar terhadap hasil belajar	Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan Y. Pendekatan dan teknik analisis.	Tempat penelitian dan subjek penelitian.
2.	RR Aliyyah, FA Puteri, dan A Kurniawati/ 2017	Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA	SDN Pajajaran Bogor	Pendekatan Kuantitatif & Analisis Regresi Linear Sederhana	Penelitian ini menunjukkan hasil terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar	Pendekatan, variabel X dan variabel Y	Teknik analisis, tempat penelitian dan subjek penelitian



3.	Akhmad Suyono/ 2018	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018	SMA N 3 Tapung	Pendekatan Kuantitatif & Analisis Regresi Linear Sederhana	Penelitian ini menunjukkan hasil terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar	Pendekatan, variabel X dan variabel Y	Teknik analisis, tempat penelitian dan subjek penelitian
4.	Atika Indah Safitri dan Heni Pujiastuti/ 2020	Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Bojonegara Pada Materi Aljabar	SMPN 1 Bojonegara	Pendekatan Kuantitatif & Analisis Regresi Linear Sederhana	Penelitian ini menunjukkan hasil terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar	Pendekatan, variabel X dan variabel Y	Teknik analisis, tempat penelitian dan subjek penelitian
5.	Ilfa Irawati, Muhammad Liwa Ilhamdi dan Nasruddin/ 2021	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA	SDN 9 Mataram	Pendekatan Kuantitatif & Analisis Regresi Linear Sederhana	Penelitian ini menunjukkan hasil terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar	Pendekatan, variabel X dan variabel Y	Teknik analisis, tempat penelitian dan subjek penelitian

### C. Kerangka Pemikiran

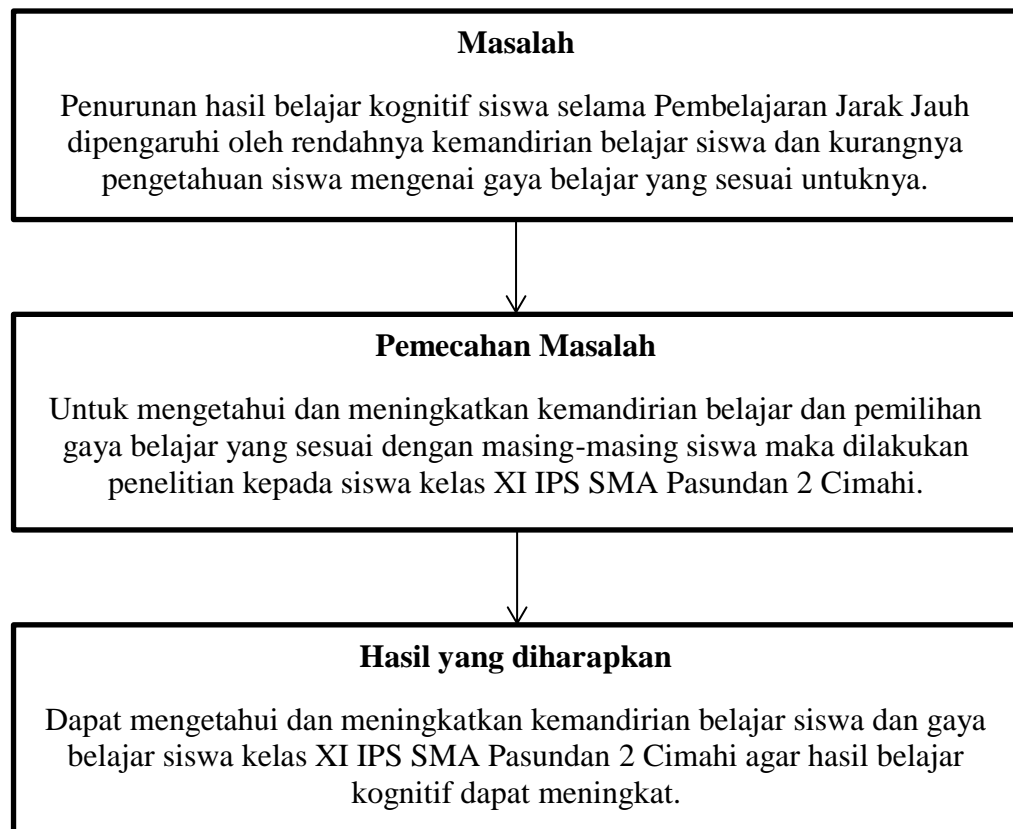
Pembelajaran jarak jauh (PJJ) terpaksa dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Pembelajaran jarak jauh ini sudah dilaksanakan sejak bulan Maret 2020 dan masih berlangsung hingga saat ini. Pembelajaran jarak jauh yang dirancang sebagai alternative kegiatan pendidikan di masa pandemi Covid-19 ternyata dalam implementasinya mengakibatkan suatu permasalahan lagi. Setelah dilakukan evaluasi pembelajaran jarak jauh pada bulan Januari 2021 yang lalu, Kemedikbud mengungkapkan bahwa terdapat penurunan hasil belajar siswa.

Dilansir dari Sindonews.com, Dirjen PAUD dan Dikdasmen Kemendikbud Jumeri mengungkapkan bahwa nilai akademis siswa terkena dampak pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut dikarenakan total materi yang tersampaikan tidak sesuai dengan materi yang seharusnya disampaikan dalam situasi normal ketika didik belajar secara tatap muka. Selain itu juga, lingkungan sekitar siswa kurang berperan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ini.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, siswa perlu memperhatikan faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Umayu (2015) yang berjudul Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas XI MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 diketahui bahwa kemandirian belajar dan gaya belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa permasalahan dari penurunan hasil belajar selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat diminimalisir apabila siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi dan memahami gaya belajarnya.

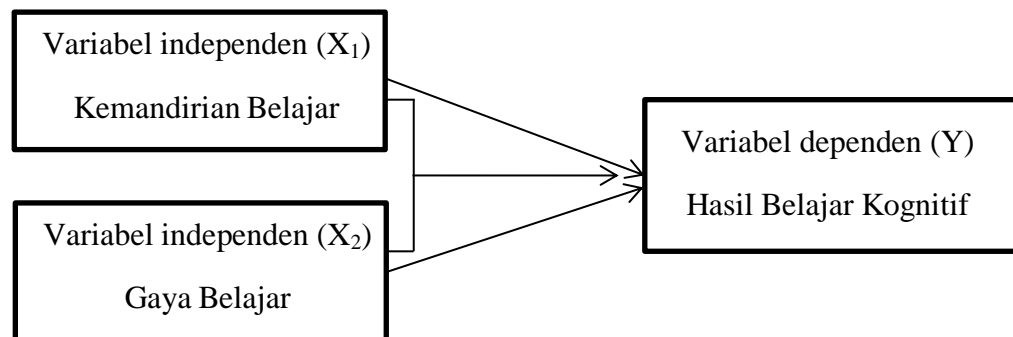
Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



### **Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan pemaparan di atas, berikut adalah paradigam dalam penelitian ini.

### **Paradigma Kerangka Pemikiran**



### **Bagan 2. 2 Paradigma Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

Variabel  $X_1$  : Kemandirian Belajar

Variabel  $X_2$  : Gaya Belajar

Variabel Y : Hasil Belajar Kognitif

—————→ : Menunjukkan garis pengaruh kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Cimahi mata pelajaran ekonomi.

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa:

- a. Kemandirian belajar dan gaya belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.
- b. Kemandirian belajar yang tinggi dapat meningkatkan keoptimalan pencapaian hasil belajar kognitif siswa.
- c. Pengetahuan siswa mengenai gaya belajar yang dimilikinya mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar kognitif siswa.

##### **2. Hipotesis**

Menurut Sugiyono dalam Anisah (2014, hlm. 87) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_1$  = Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi.

$H_2$  = Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi.

$H_3$  = Terdapat pengaruh kemandirian belajar dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi.